BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Kewirausahaan

Mc Clelland dalam ***Suryana***, (***2003:40***) memberikan konsep tingkah laku kewiraswastaan / kewirausahaan sebagai pengambil risiko yang moderat, pengetahuan terhadap hasil dari keputusan-keputusan yang diambil, mengetahui yang bakal terjadi, penuh semangat dan memiliki keterampilan berorganisasi.

Kewirausahaan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku. Banyak ahli yang mengemukakan mengenai perilaku kewirausahaan ini, diantaranya mengemukakan bahwa perilaku kewirausahaan secara umum adalah :

1. Keinovasian, yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru.
2. Keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.
3. Kemampuan manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi :
   A. Usaha perencanaan
   B. Usaha untuk mengkoordinir
   C. Usaha untuk menjaga kelancaran usaha
   D. Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha.

4. Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan dan mengarahkan tujuan usaha (***Suryana, 2003:31***)

Enam (6) ciri perilaku kewirausahaan yang dikemukakan oleh ***David McClelland*** dalam ***Suryana*** (***2003:31***) yaitu:

1. Keterampilan mengambil keputusan dan mengambil resiko yang moderat, dan bukan atas dasar kebetulan belaka.
2. Energik, khususnya dalam bentuk berbagai kegiatan inovatif.
3. Tanggung jawab individual.
4. Mengetahui hasil – hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan.
5. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan di masa yang datang.
6. Memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan, kepemimpinan dan manajerial.

Dengan demikian dapat dikaitkan kewirausahaan adalah individu yang berani mengambil resiko dalam situasi yang tidak menentu. Kewirausahaan merupakan suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda yang bertujuan menciptakan kemakmuran bagi individu yang memberi tambahan nilai pada masyarakat. Kewirausahaan merupakan kunci bagi pembangunan bangsa, seorang pengusaha kecil harus memiliki sikap kemandirian (percaya pada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain), berorientasi pada tugas dan hasil bukan hanya karena hubungan baik dan kondisi, keberanian menghadapi resiko yang diperhitungksn secara rasional.

Perilaku kewirausahaan secara umum adalah bersifat Proaktif, Orientasi prestasi, dan Komitmen dengan pihak lain, ***Zimmerer*** dan ***Scarborough*** dikutip oleh ***Benecdicta Prihatin,*** dalam ***Suryana*** (***2003:52***).

Jadi seorang wirausaha mempunyai peranan penting untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari pasar baru, pengenalan barang-barang baru, metode berproduksi baru, sumber-sumber penyediaan bahan-bahan mentah baru, serta organisasi industri baru.

2.1.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Secara harfiah wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus-menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan.

Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.

Menurut ***Suryana*** (***2003:1***) kewirausahaan adalah sebagai berikut:

> "kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses" Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (created new and different). Melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang".

> "Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang besar".

Ada lima (5) esensi pokok kewirausahaan yaitu :

1. Kemampuan kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian (terutama dalam bidang ekonomi).
2. Kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko.
3. Kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif.
4. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif.
5. Kemampuan berkarya dalam kebersamaan berdasarkan etika bisnis yang sehat.

Joseph Schumpeter (***1996***) dalam ***Yanti Maemunah*** (***2004:28***), menjelaskan bahwa:

"kewirausahaan orang-orang yang mampu menghancurkan orde ekonomi yang sudah ada dengan memperkenalkan produk dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau dengan mengeksploitasi bahan baku baru".

Sedangkan menurut ***Taufik Baharuddin***, masih dalam ***Yanti Maemunah*** (***2004:27***) menjelaskan bahwa:

"Seorang wirausahawan adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan, mencari dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang diterapkan. Pengembangan konsep kewirausahaan pada diri pengusaha menjadi penting, mengingat orang-orang yang mampu mengembangkan dan mampu mengolah kemampuan kewirausahaannya cenderung memiliki konsep yang jelas yang terarah dalam membangun dan

membina usahanya. Mereka cenderung terpacu untuk terus meningkatkan daya saing dengan menghasilkan produk-produk baru melalui metode-metode yang berbeda dengan pengusaha lainnya".

Seorang Wirausaha harus belajar banyak tentang dirinya sendiri, kekuatan dan kelemahan datang dari tindakan-tindakan yang dilakukan sendiri, kegagalan harus diterima sebagai pengalaman belajar. Belajar dari masa lampau dan pengalaman orang lain akan dapat membantu para pengusaha dalam menyalurkan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai hasil-hasil yang lebih positif dan keberhasilan merupakan buah dari usaha-usaha yang tidak dikenal lelah.

Setelah mengetahui arti dari perilaku dan kewirausahaan, maka dapat dirumuskan pengertian perilaku kewirausahaan yaitu, aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan dari seorang wirausaha yang diantaranya dibina oleh beberapa ciri utama yaitu, percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani menggung resiko, kepemimpinan, kedisipilan, dan berorientasi ke masa depan.

2.1.1.2 Faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha. Berikut beberapa faktor yang meyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya yang di kemukakan oleh ***Zimmener*** dalam ***Suryana*** (***2003 44-45***), antara lain:

1. Tidak kompeten dalam menajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi usaha.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik faktor yang utama dalam keuangan adalah memerihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operesional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibtkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sunguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan

perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.1.1.3 Keuntungan dan kerugian berwirausaha

Peggy Lambing dan ***Charles L. Kuehi*** dalam ***Yanti maemunah*** (***2004:33***) mengemukakan keuntungan dan kerugian kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan kewirausahaan
   - Otonomi Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang "bos" yang penuh kepuasan.
   - Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal menggembirakan. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilakan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
   - Kontrol financial. Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.
2. Kerugian Kewirausahaan
   - Pengorbanan personal. Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi. Hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.

- Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personil maupun pengadaan dan pelatihan.
- Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan keuangan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka margin laba/keuntungan yang diperoleh akan relative kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

2.1.1.4 Karakteristik Kewirausahaan

Pada tahap awal berdirinya suatu perusahaan, selain dibutuhkan tersedianya sumber daya atau faktor-faktor produksi juga diperlukan adanya jiwa kewirausahaan yang tangguh dari pengelolanya. Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang dapat diperoleh dari suatu rangkain kerja yang diberikan dalam praktek.

Oleh karena itu sering wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi, sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil resiko.

Menurut ***Panji Anoraga*** dalam ***Suryana*** (***2003 : 13***) ciri ciri kepribadian seorang wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Memiliki cita-cita dan kemudian berusaha mewujudkan ciri-ciri tersebut.
2. Berani menanggung resiko.
3. Mau dan suka bekerja keras.
4. Memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa.
5. Memiliki rasa percaya diri yang kuat.
6. Memiliki keterampilan untuk memimpin orang lain.
7. Memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Banyak ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda – beda, salah satunya menurut ***Geoffrey G.Meredith*** (***1996:5-6***), mengemukakan ciri – ciri dan watak kewirusahaan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ciri – ciri dan watak kewirausahaan

Ciri – ciri	Watak
Percaya Diri	Keyakinan, Ketidak tergantungan, Individualistik dan Optimisme
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat
Pengambilan resiko dan tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran – saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif

Sumber: Geoffrey G. teori dan praktek, ed.sh. Meredith (2005), et.al. kewirausahaan : 5-6

Ahli lain seperti ***M.Scarborough*** dan ***Thomas W.Zimmerer*** (***1993:6-7***) dalam ***Suryana*** (***2003-14***) mengemukakan tujuh karakteristik, yang meliputi :

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggungjawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seorang yang memiliki rasa dan tanggungjawab akan selalu mawas diri.

2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memiliki resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko, dan yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to succes*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil, *desire for immediare feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
4. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
5. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
6. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
7. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Karena itu ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil. Tindakannya tidak didasari spekulasi malainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu, seorang wirausaha selalu berani mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong seorang wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu

harus nyata atau jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (*feed back*) bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimisme yang tinggi karena ada hasil yang diperoleh, maka selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya bukan tujuan akhir.

2.1.1.5 Indikator Perilaku Kewirausahaan

Dalam mencapai keberhasilannya, seorang wirausaha memiliki ciri-ciri tertentu pula. Dalam "Entrepreneurship and Small Enterprise Development Report" (1986) yang dikutip oleh ***M. Scarborough*** dan ***Thomas W. Zimmerer*** (***1993:5***) dalam ***Suryana*** (***2003:16***), dikemukakan beberapa karakteristik kewirausahaan yang berhasil, diantaranya memiliki ciri-ciri "Proaktif, Berorientasi pada prestasi dan Komitmen pada orang lain"

1. Bersikap Proaktif

   Berinisiatif dan tegas dalam melaksanakan tugas.

2. Orientasi prestasi

   Tercermin dalam pandangan dan bertindak terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan dan mengutamakan monitoring.

3. Komitmen pada orang lain

   Semisal dalam mengadakan perjanjian kontrak dan hubungan bisnis.

2.1.2 Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial menurut ***Winardi***, (***1995:4***) dalam ***Dodi Setyanusa***, (***2009***), menyatakan bahwa "Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut ***B.S Wibowo***, (***2002:14***) menyatakan bahwa:

"Kalau kita ingin sukses, maka kita harus memiliki keterampilan manajerial diantaranya energi spiritual, keterampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan".

2.1.2.1 Pengertian Manajerial

Manajerial adalah penerapan teori ekonomi dan perangkat analisis ilmu keputusan untuk membahas bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan atau maksudnya dengan cara yang efisien.

Manajerial berasal dari kata manager yang berati pimpinan. Menurut ***Fattah*** (***1999:13***) menjelaskan bahwa praktek manajerial adalah kegiatan yang di lakukan oleh manajer. Selanjutnya ***Siagian*** (***1996:63***) mengemukakan bahwa " Manajerial skill adalah keahlian menggerakan orang lain untuk bekerja dengan baik."

2.1.2.2 Indikator Kemampuan Manajerial

Indikator Kemampuan manajerial sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh **Winardi, 1995:4,** (**Dodi Setyanusa, 2009)** yang menyatakan, "Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

- Perencanaan: fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan – tujuan, kebijakansanaan – kebijaksanaan, prosedur – prosedur, dan program – program dari alternatif – alternatif yang ada.
- Pengorganisasian: suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam – macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang – orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat – alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas – aktivitas tersebut.
- Pelaksanaan: suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan karyawan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, dengan demikian seorang manajer harus mampu menggerakkan karyawannya dengan cara memberikan motivasi,

mengerti akan hubungan pribadi dan aktivitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya.

- Pengawasan: Aktivitas pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Pengendalian pada hakekatnya merupakan usaha memberikan petunjuk para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.

Adapun fungsi manajemen yang digunakan oleh para usaha di antaranya perencanaan, pengambilan keputusan, penganggaran, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengawasan.

2.1.3 Kinerja Usaha

Setiap organisasi baik besar maupun kecil, baik yang berorientasi profit maupun tidak, termasuk organisasi Pemerintah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kinerja yang optimal dalam rangka pencapai tujuan perusahaan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi . ***Ranto*** (***2007:19***). Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja (***http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja***).

Jenis kinerja dapat diklasifikasikan sebagai kinerja manusia, kinerja mesin dan kinerja organisasi di mana hasil kegiatan dilaksanakan secara efisien dan efektif.. Dalam menilai kinerja yang efektif dapat mempengaruhi dua hal yaitu produktivitas dan kualitas kerja yang dapat dinilai dengan melakukan langkah – langkah:

- mendefinisikan pekerjaan.
- menilai kinerja.
- memberikan umpan balik dan adanya akuntabilitas yang jelas. ***Dessler*** (***Ranto***, ***2007:19***)

Menurut ***Kotter*** dan ***Hesket*** (***Ranto***, ***2007:19***) jenis kinerja terdiri dari dua yaitu:

1. kinerja ekonomis, menghasilkan etos kerja yang kuat dan berkualitas.
2. kinerja unggul, menghasilkan produk unggulan.

Kinerja usaha para pengusaha adalah serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Kinerja usaha yaitu semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, dan keberhasilan usaha yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja pengusaha.

Kinerja Usaha menurut Campbell, et. al (dalam Cascio, 1998) dalam jurnal I Gusti Putu Daya (2012) menyatakan bahwa kinerja sebagai sesuatu yang tampak, dimana individu relevan dengan tujuan organisasi.

Beberapa difinisi tentang kinerja adalah sebagai berikut: (a) Kane & Kane (1993), *Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 1, No. 1 Januari 2011* 68.

Bernardin & Russell (1998), Cascio (1998), kinerja adalah catatan mengenai akibat-akibat yang dihasilkan pada sebuah fungsi pekerjaan atau aktifitas selama periode tertentu yang berhubungan dengan tujuan organisasi; (b) Miner (1992), kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktifitas kerja sumber daya manusia baik yang berorientasi produksi barang, jasa maupun pelayanan; (c) Mc Cloy et. al, Schultz, Cherington, Motowidlo & Van Scotter (1994), mengatakan bahwa kinerja juga bisa berarti perilaku- perilaku atau tindakan-tindakan yang relevan terhadap tercapainya tujuan organisasi (*goal-relevant action*); (d) Menurut Welbourne et. al, (1998) dalam Rotundo & Sackett (2002), kinerja tugas merupakan peran pekerjaan yang digambarkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas hasil dari pekerjaan tersebut. (e) Ratundo & Sackett (2002), mendefinisikan bahwa kinerja merupakan semua tindakan atau perilaku yang dikontrol oleh individu dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan dari organisasi. Ada 3 (tiga) komponen besar dari kinerja, yaitu: (a) kinerja tugas (*task performance*); (b) kinerja keanggotaan (*citizenship performance*); dan (c) kinerja kontra produktif (*counter productive performance*).

Para peneliti menganjurkan pertumbuan penjualan *(Sales growth)*, pertumbuhan tenaga kerja *(Employment growth)*, pertumbuhan pendapatan *(In-come growth)* dan pertumbuhan pangsa pasar *(Market share growth)* sebagai pengukuran kinerja perusahaan kecil yang paling penting (Kim & Choi, 1994; Lee & Miller, 1996; Luo,1999; Miles et al, 2000; Hadjimanolis 2000).

Hal ini juga didasarkan pada argumentasi bahwa pertumbuhan adalah indikator yang lebih tepat dan mudah diperoleh dibandingkan dengan indikator kinerja keuangan. Pendapat alternatif lain adalah bahwa kinerja bersifat multidimensional dan oleh karena itu hal ini berguna untuk mengintegrasikan dimensi yang berbeda dari kinerja dalam suatu studi empiris (Lumkin dan Dess,1996).

Menurut Rivai (2005) mendefinisikan Kinerja sebagai berikut : ”Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan ”.

Menurut Soeprihanto (2001) mendefinisikan Kinerja sebagai berikut : ”Kinerja adalah hasil kerja pelaku usaha selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai standar target / sasaran atau kriteria yang telah disepakati bersama”.

Menurut Mathis dan Jackson (2002) mendefinisikan Kinerja sebagai berikut : ”Kinerja adalah apa yang dilakukan pelaku usaha, sehingga ada yang mempengaruhi kombinasi pelaku usaha organisasi antara lain Kuantitas output, Kualitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kerja, dan sikap kooperatif ”.

Maluyu S.P. Hasibuan (2006:94) mengemukakan “(prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang

dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu".

Bernardin and Russel (Sudarmanto, 2009:12) menyatakan, "kinerja didefinisikan sebagai hasil yang dapat dari fungsi pekerjaan atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu."

2.1.3.1 Indikator Kinerja Usaha

Indikator kinerja usaha menurut ***Hadjimonalis (2000)*** adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan pendapatan
3. Pertumbuhan pangsa pasar

2.1.4 Penelitian terdahulu

Tabel 2.2

Hasil penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Musram Munizu (2007)	Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di	Variabel jiwa kewirausahaan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha	Metode yang digunakan	- Menggunakan variable dependen yang sama - Meneliti objek penelitian yang sama

		Sulawesi Selatan			
2	Sri Suslogi Sumarti, (2008)	Peningkatan Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa Calon Guru Kimia Dengan Pembelajaran Pratikum Kimia Dasar Berorientasi Entrepreneurship	Peningkatan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi	Metode yang digunakan	- Menggunakan variable independen yang sama
3	Sajudi (2009)	Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten	Faktor kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha	Metode yang digunakan	- Menggunakan variabel yang sama
4	Amirulah (2005)	Pengaruh Sifat Dan Motivasi Usaha Dalam Kaitannya Dengan Pertumbuhan Usaha	Motivasi dapat meningkatan kinerja usaha atau pertumbuhan usaha	Metode yang digunakan	- Menggunakan variable dependen yang sama
5	M.syahrihman Yusi,	Strategi pemberdayaan kecil, pengaruhnya terhadap kinerja usaha (survey Pada Sentra Industri kecil tenun songket pada industri kecil Palembang	Faktor pemberdayaan kecil berpengaruh terhadap kinerja usaha	Metode yang digunakan	- Menggunakan variable dependen yang sama
6	Mulyanto (2007)	Pengaruh Motivasi Dan kemampuan manajerial Terhadap Kinerja usaha pedagang kaki lima menetap (Suatu Survai	Motivasi berpengaruh terhadap kemampuan manajerial dan peningkatan kinerja usaha	Variabel X1 berbeda dengan peneliti	- Menggunakan Variabel X2 dan Y yang sama

		pada Pusat Perdagangan dan Wisata di Kota Surakarta)			
7	Suhartini karim	Analisis pengaruh kewirausahaan koorporasi terhadap kinerja perusahaan pada pabrik pengolahan crumb ruber di Palembang	Koorporasi mempengaruhi kinerja pada perusahaan crumb ruber di palembang	Metode yang digunakan	- Menggunakan variabel dependen yang sama
8	Yohanes Rante (2011)	Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua	Pengaruh budaya dan perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha	Variabel X1 dan X2 berbeda dengan peneliti	- Menggunakan variabel dependen yang sama

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap pengusaha bertujuan untuk berhasil dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan mencapai kinerja usaha yang maksimal. Kinerja usaha adalah ukuran bagi pengusaha dalam menentukan prestasi dan dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pasar. Dalam mencapai kinerja usaha yang maksimal diperlukan faktor pendorong dalam diri pengusaha, salah satunya yaitu dengan perilaku kewirausahaan serta kemampuan manajerial.

Menurut ***Buchari Alma* (*2006:4*),** ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari sikap kewirausahaan antara lain:

- Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikendalikan sendiri.
- Terbuka peluang untuk mendemontrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
- Terbuka peluang memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- Terbuka peluang membantu masyarakat dengan usaha – usaha konkrit.
- Terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

Perilaku kewirausahaan mempunyai ciri yang dominan yakni rasa percaya diri dan kemampuan yang lebih baik dari teman seperkerjaan ataupun atasan, mereka memerlukan kebebasan untuk memilih dan bertindak menurut presepsinya. ***Mahmud Machfoedz*** (***2004:5***)

Kemampuan manajerial memang sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja usaha, selain itu motivasi juga sangat diperlukan guna memacu keinginan para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Pembinaan ini bertujuan untuk memotivasi agar dapat mengembangkan usahanya, selain itu bertujuan pula memberikan arahan tentang pentingnya manajerial agar kinerja mampu mengelola usahanya tersebut sehingga diharapkan usaha sentra industry rajut binong jati akan bertambah maju.

Perilaku kewirausahaan yang tinggi serta kemampuan manajerial yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha, dimana dengan semakin meningkatnya kinerja usaha dan kesejahteraan kinerja diharapkan akan dapat memotivasi kinerja untuk atau merencanakan usaha sesuai kemampuan yang di miliki, sehingga akan dapat meningkatkan peluang kerja di sektor informal yang pada gilirannya dapat menanggulangi tingkat pengangguran.

2.2.1 Hubungan Perilaku Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha

Menurut ***Glancey*** dalam ***Sony Heru Priyanto*** (***2009:73***) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan petumbuhan usaha. Sedangkan menurut ***Herri*** (***2003***) Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha dan kewirausahaan sendiri mempunyai dampak pertumbuhan usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa perilaku keriwausahaan itu berhubungan dan berperanguh terhadap kinerja usaha. Maka para pelaku usaha dapat menentukan jenis usahanya yang tentunya didukung dengan perilaku kewirausahaan.

2.2.2 Hubungan Kemampuan Manajerial dengan Kinerja Usaha

Menurut ***Erliah*** (***2007:49***) mengatakan bahwa "Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan"

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial berkaitan terhadap kinerja suatu usaha. Dan usaha itu dapat dikatakan berhasil jika mengalami peningkatan yang baik dalam permodalan, skala usah, hasil atau laba maupun jenis usaha atau pengelolaan nya.

2.2.3 Hubungan Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha

Menurut Dana (2001) Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian melakukan pembinaan dan pengembangan industri kecil memberikan bantuan tanpa modal dengan memberikan pelatihan dan bantuan teknis. Secara empiris terdapat hubungan antara peranan pemerintah terhadap kinerja dan kewirausahaan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farrel (1992), Kroon dan Moolman (1992), Westhead dan Storey (1996), Chowdhury (2007). Penelitian yang dilakukan oleh Farrel (1992), Kroon dan Moolman (1992), Westhead dan Storey (1996), Chowdhury (2007), mengkaitkan peran pemerintah terhadap kewirausahaan, dan A. Ucbasaran (2004 mengkaitkan kewirausahaan dengan kinerja. Collin (2002) yang dikutip dari jurnal Yohanes Rante (2011, 1:17) dalam *Entrepreneurship Resistence to Change and Growth in Small Firms (USA)*, menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan harus belajar dari pengalaman usaha, ketidakpastian membuat wirausaha harus selalu memperhitungkan resiko bagi kegiatannya, karakteristiknya memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan usaha bagi wirausahaan.

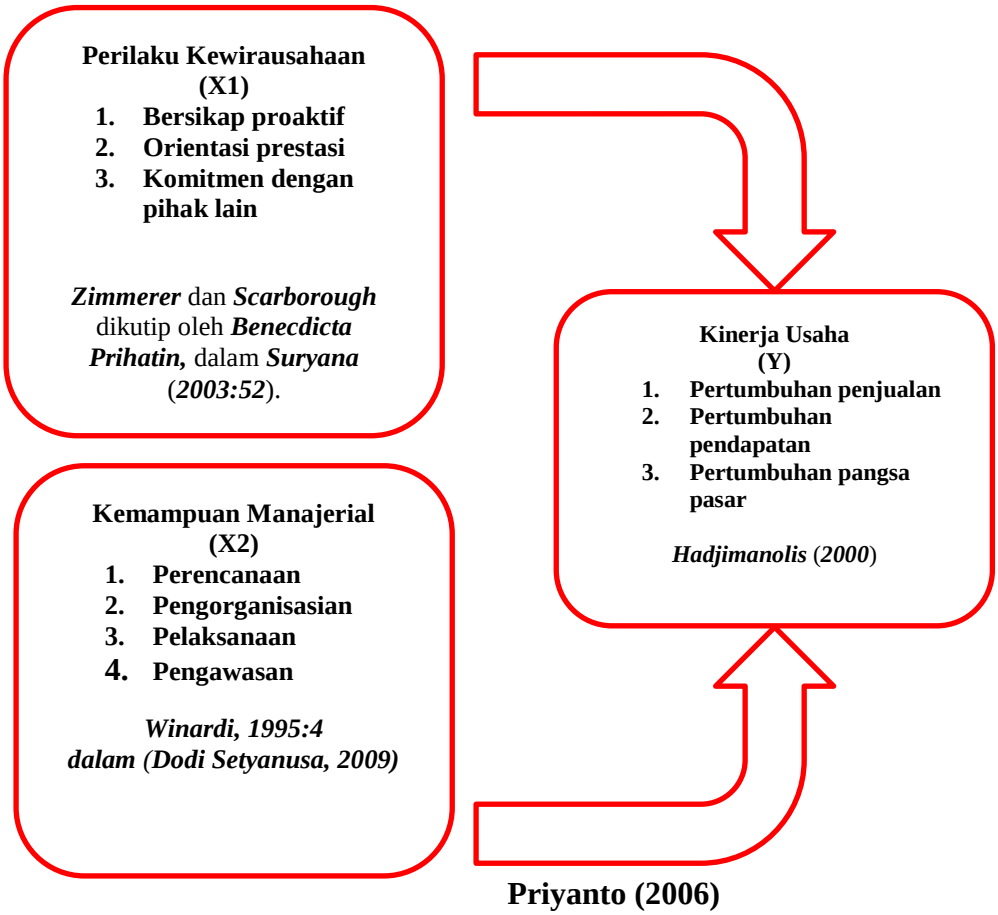
Kemampuan manajerial memang sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja usaha, selain itu juga sangat diperlukan guna memacu keinginan para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Pembinaan ini bertujuan untuk memotivasi agar dapat mengembangkan usahanya, selain itu bertujuan pula memberikan arahan tentang pentingnya manajerial agar kinerja mampu mengelola

usahanya tersebut sehingga diharapkan usaha sentra industri rajut binong jati akan bertambah maju (***Siagain***, ***2004:10***)

Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya (***Priyanto***, ***2006***).

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian



Priyanto (2006)

2.3 Hipotesis

Menurut ***Umi Narimawati*** (***2007 : 73***)

"Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan agar variabel yang akan di uji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan dinyatakan".

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Hipotesis Utama

  Terdapat Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja usaha.

- Sub Hipotesis

  1. Terdapat pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja usaha.
  2. Terdapat pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja usaha.